



RILIS KUNJUNGAN KERJA RESES KOMISI V DPR RI DALAM RANGKA MENINJAU KESIAPAN INFRASTRUKTUR DAN TRANSPORTASI ANGKUTAN LEBARAN TAHUN 2024 KE PROVINSI BANTEN

Sebagai Alat Kelengkapan Dewan yang membidangi infrastruktur dan transportasi, Komisi V DPR RI melakukan kunjungan kerja dalam rangka persiapan Pemerintah dan operator transportasi nasional demi mendukung kelancaran dan keselamatan angkutan mudik dan balik Lebaran Tahun 2024 ke Pelabuhan Merak dan Bandara Soekarno Hatta, Provinsi Banten, Jumat (5 April 2024).

Kunjungan Kerja ini dihadiri oleh Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI bersama dengan pejabat dari Kementerian PUPR, Kementerian Perhubungan, BMKG, BNPP/BASARNAS, Korlantas Polri, serta operator transportasi nasional dan direksi badan usaha Jalan Tol Tangerang – Merak. Komisi V DPR RI ingin melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah dan operator transportasi dalam rangka angkutan Lebaran Tahun 2024, terutama melihat tingginya animo masyarakat untuk melakukan perjalanan selama cuti bersama dan libur Lebaran tahun 2024.

Berdasarkan hasil survei Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan, jumlah pergerakan masyarakat saat musim mudik Lebaran 2024 diprediksi mencapai 193,6 juta orang atau mencapai 71,7% dari total jumlah penduduk Indonesia. Melihat besarnya potensi pergerakan orang pada masa Lebaran Tahun 2024 ini, Komisi V DPR RI merasa penting untuk mengawasi seluruh kegiatan yang ada di setiap simpul transportasi, baik bandara, pelabuhan, stasiun dan ruas Jalan Tol.

Dalam Kunjungan tersebut, beberapa hal yang mesti diperhatikan dan dilakukan oleh pemerintah dan operator transportasi, antara lain: Pertama, operasi angkutan mudik dan balik Lebaran tahun 2024 harus memprioritaskan faktor keselamatan, kenyamanan dan kualitas pelayanan yang prima kepada masyarakat; Kedua, koordinasi dan kerja sama yang baik antara Pemerintah sebagai regulator dengan para operator transportasi dan Badan Usaha Jalan Tol; Ketiga, Standar Pelayanan Minimum Jalan Tol bersifat wajib dan merupakan hak yang diperoleh masyarakat. Selain itu, perlu peninjauan dan pengawasan serius terhadap operasi *contraflow*, terutama menyangkut kecepatan dan disiplin *driver* agar tidak menimbulkan kecelakaan.

Keempat, skema operasi di pelabuhan Merak harus lebih detail dan dilakukan secara baik, terutama melihat tingginya volume penumpang yang akan melakukan penyeberangan ke Sumatera, antara lain dengan kesiapan fasilitas penjualan tiket *online* dan *offline*, antisipasi dan penanganan truk yang rusak, *on time performance* kapal di pelabuhan, antisipasi penumpukan dan *delay* penumpang di pelabuhan Merak, perbanyak sarana prasarana yang bersifat *urgent* (pos kesehatan dan bentuk pelayanan lainnya), dan perlu dilakukan kajian untuk dibuat *flyover* dari pintu Tol Merak menuju Pelabuhan Merak.

Kelima, peningkatan pengawasan terhadap operasi angkutan udara di Bandara Soekarno Hatta, antara lain dengan melakukan antisipasi penumpukan penumpang saat *check in* yang dapat menyebabkan antrian panjang dan ketidaknyamanan bagi penumpang, *management delay* pesawat, pengecekan secara detail untuk mencegah terjadinya *trouble* pesawat, diperlukan evaluasi terkait kebijakan *extra flight* dan kondisi jam kerja pilot termasuk ketersediaan pesawat cadangan, pengawasan harga tiket, revitalisasi terminal II harus dipercepat untuk mendukung operasional dan aksesibilitas bandara Soekarno-Hatta, dan evaluasi terhadap GMR Airport Consortium yang berbasis di India yang menjadi mitra strategis pengembangan dan pengoperasian Bandara Internasional Kualanamu Medan.

Tangerang, 5 April 2024.

Tim Kunker Reses Komisi V DPR RI Ke Banten